

PERSEPSI MANAJER PERAWAT TENTANG KESELAMATAN PASIEN

I Nyoman Wiranata¹, I Ketut Swarjana²,
I Gusti Ngurah Made Kusuma Negara³, Ni Nyoman Nuartini⁴
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali^{1,2,3,4}
ktswarjana@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan ruang lingkup peran manajer perawat dalam mengelola keselamatan pasien di rumah sakit. Metode yang digunakan adalah *literature review*, ada 12 artikel yang dianalisis diperoleh dari database online di *pubmed*, *science direct*, serta *other sources*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajer perawat mempunyai persepsi tinggi dan sikap positif terhadap budaya keselamatan pasien, dan iklim kepemimpinan di rumah sakit menciptakan budaya keselamatan pasien. Simpulan, manajer perawat mempunyai persepsi yang tinggi tentang keselamatan pasien, gaya dan strategi kepemimpinan manajer perawat berperan dalam meningkatkan persepsi staf perawat tentang keselamatan pasien dan budaya keselamatan pasien.

Kata Kunci: Keselamatan Pasien, Manajer Perawat, Rumah Sakit

ABSTRACT

This study aims to review the scope of the role of nurse managers in managing patient safety in hospitals. The method used was a literature review. There were 12 articles analyzed obtained from online databases on Pubmed, Science Direct, and other sources. The results of this study indicate that nurse managers have a high perception and positive attitude toward patient safety culture, and the leadership climate in the hospital creates a patient safety culture. In conclusion, nurse managers have a high perception of patient safety, and nurse managers' leadership styles and strategies play a role in increasing nursing staff's perception of patient safety and patient safety culture.

Keywords: Patient Safety, Nurse Manager, Hospital

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien adalah tidak adanya bahaya yang dapat dicegah terhadap pasien dan pengurangan risiko bahaya yang tidak perlu terkait pelayanan kesehatan. Keselamatan dalam konteks sistem kesehatan adalah kerangka kegiatan terorganisir yang menciptakan budaya, proses, prosedur, perilaku, teknologi dan lingkungan dalam layanan kesehatan yang secara konsisten dan berkelanjutan menurunkan risiko, mengurangi terjadinya bahaya yang dapat dihindari, memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan, dan mengurangi dampak bahaya ketika hal itu terjadi (WHO, 2023). Keselamatan pasien merupakan salah satu dimensi mutu pelayanan kesehatan yang harus dipenuhi (WHO, 2020).

Keselamatan pasien merupakan isu penting dalam sistem kesehatan di seluruh dunia (Kang et al., 2020). Insiden keselamatan pasien sekecil apapun perlu dicatat dan dilaporkan. Pelaporan insiden merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keselamatan pasien dan peningkatan kualitas layanan kesehatan (Fukami et al., 2020; Karmila et al., 2023).

Sistem pelaporan insiden merupakan sumber pembelajaran dan pemantauan, memungkinkan deteksi dini suatu insiden, investigasi dan pembuatan rekomendasi sebelum kejadian terulang kembali (Harada et al., 2021; Susanto & Handiyani, 2023).

National Health Service (NHS) Inggris melaporkan peningkatan insiden sebesar 11,2%, pada bulan April 2020 hingga Maret 2021 ada 2.109.284 insiden menjadi 2.345.817 insiden dari bulan April 2021 hingga Maret 2022 (National Health Service, 2022). Indonesia pada tahun 2019 ada 7465 insiden yang terdiri dari 38% kejadian nyaris cedera (KNC); 31% kejadian tidak cedera (KTC) dan 31% kejadian tidak diharapkan (KTD). Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia masih rendah, ada 2877 rumah sakit yang terdaftar namun yang melaporkan hanya 334 rumah sakit (KNKP, 2020). Insiden keselamatan di rumah sakit umum di Catalonia Spanyol tidak selalu dilaporkan karena takut akan hukuman, hal tersebut mencerminkan kurangnya budaya keselamatan yang positif (Granel et al., 2020).

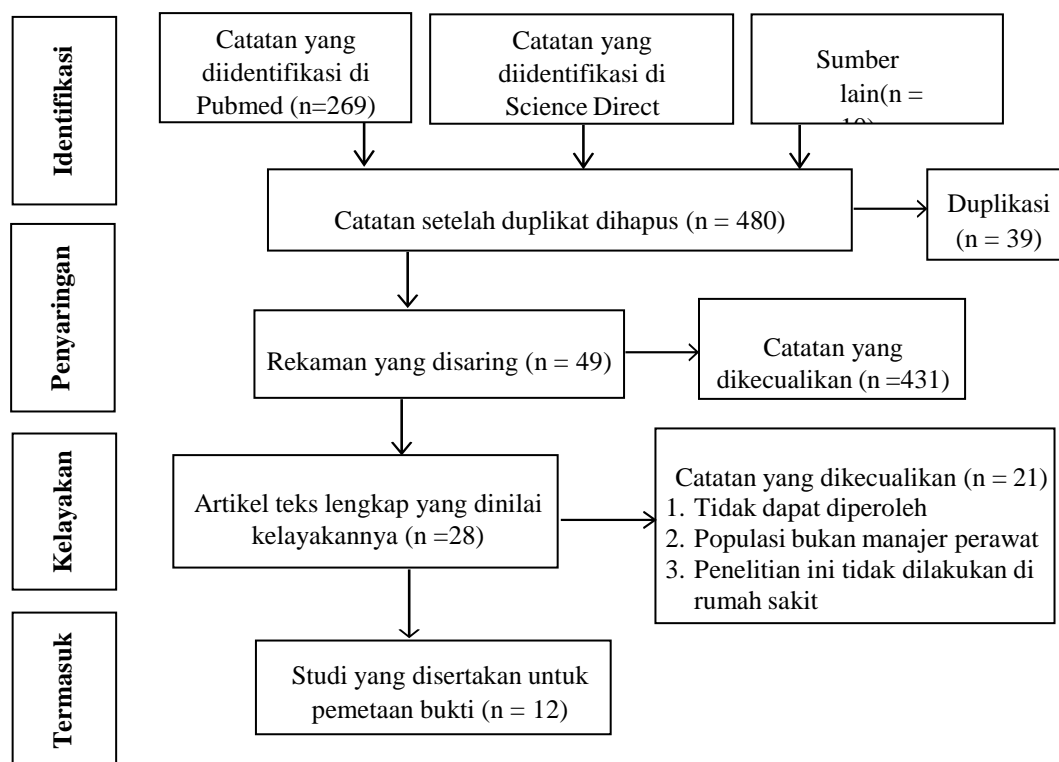
Petugas kesehatan di rumah sakit di Riyadh Arab Saudi mempunyai tingkat kesadaran yang rendah terkait budaya keselamatan pasien, kelompok usia 31-40 tahun menunjukkan tingkat kesadaran yang berbeda secara statistik dibandingkan dengan kelompok usia lebih dari 50 tahun (Albaalharith & A'Aqoulah, 2023; Alsulami et al., 2022). Perawat di rumah sakit umum di Jepang yang mempunyai pengalaman sebagai komite keselamatan pasien dan jabatan, tidak menunjukkan perbedaan persepsi yang signifikan terhadap keselamatan pasien dan mutu pelayanan kesehatan. Persepsi terhadap kualitas layanan kesehatan lebih rendah di antara mereka yang memiliki pengalaman 6-10 tahun dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengalaman di atas 21 tahun (Nakano et al., 2021).

Staf perawat di Rumah Sakit Umum Kota Minia Mesir secara keseluruhan mempunyai persepsi sedang mengenai budaya keselamatan pasien (Hadad et al., 2021). Hasil studi yang dilaksanakan di instalasi perawatan intensif rumah sakit Arifin Achmad Riau menunjukkan bahwa perawat mempunyai budaya keselamatan pasien yang negatif (Yarnita, 2019). Tujuan penelitian ini untuk melakukan tinjauan ruang lingkup peran manajer perawat dalam mengelola keselamatan pasien di rumah sakit. Penelitian ini mengeksplorasi peran kepemimpinan manajer perawat pada budaya keselamatan pasien, *literature review* tentang topik ini belum ada dan di Indonesia minim penelitian terbaru terkait keselamatan pasien. Manfaat dari penelitian ini adalah menstimulasi peningkatan budaya keselamatan pasien termasuk tertib lapor insiden keselamatan dengan memberikan pengetahuan budaya keselamatan pasien berdasarkan artikel terbaru dari tahun terbit 2018 hingga 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *literature review*, penelusuran artikel penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023 menggunakan database Pubmed; Scient Direct; dan sumber lainnya dengan kata kunci *nurse manager AND patient safety OR healthcare-associated infection*. Kriteria inklusi pencarian artikel adalah membahas manajemen keselamatan pasien; membahas keselamatan pasien dengan populasi manajer keperawatan; diterbitkan dalam bahasa Inggris dan tahun publikasi antara 2018 hingga 2023; desain studi observasional dan eksperimental; dan tersedia dalam format teks lengkap, kriteria eksklusi adalah artikel yang dihasilkan dari tinjauan ruang lingkup; tinjauan literatur; dan meta-analisis.

Pertanyaan artikel menggunakan PICOS *framework* (*Population, Intervention, Comparison, Outcomes and Study*) yaitu P: manajer perawat; I: Tidak ada intervensi; C: tidak ada pembandingan; O: keselamatan pasien dan pencegahan infeksi terkait pelayanan kesehatan; S: studi observasional dan eksperimental. Artikel yang berkualitas rendah dikecualikan menggunakan *The Centre for Review and Dissemination* dan *the Joanna Briggs Institute Guideline*. Seleksi artikel diilustrasikan pada diagram alir berikut ini:



Gambar 1.
Alur Diagram PRIS

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Matriks Studi yang Disertakan

Identitas penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Abdelaliem, S. M. F., & Alsenany, S. A. (2022). <i>Factors Affecting Patient Safety Culture from Nurses' Perspectives for Sustainable Nursing Practice.</i>	Deskriptif <i>cross-sectional</i>	Perawat mempunyai persepsi yang tinggi terhadap budaya keselamatan pasien dengan skor rata-rata ($159,94 \pm 7,864$). Selain itu, persentase tertinggi (74,66%) tidak melaporkan kejadian keselamatan setiap tahunnya. Menciptakan budaya keselamatan pasien khusus unit yang sesuai dengan kompetensi RN unit dalam praktik keselamatan pasien akan sangat penting untuk meningkatkan dan mempertahankan sikap, keterampilan, dan pengetahuan keselamatan pasien tingkat tinggi di antara RN unit, sehingga mempengaruhi keselamatan pasien. Ketika menerapkan intervensi untuk meningkatkan keselamatan pasien dan budaya pelayanan di rumah sakit, pembuat

		kebijakan, administrator rumah sakit, dan eksekutif perawat harus mempertimbangkan temuan-temuan terkini.
Choi, E. W., Kim, G. Y., Shim, J. L., & Son, Y. J. (2019). <i>Hospital Nurses' Perceived Patient Safety Culture and Adverse Nurse Outcomes in Korea</i> .	Studi cross-sectional	Nilai rata-rata budaya keselamatan pasien dan hasil buruk perawat masing-masing adalah 3,50 dari 5 poin dan 3,07 dari 4 poin. Dalam regresi linier hirarkis, lingkungan kerja rumah sakit, sikap supervisor/manajer, dan iklim rumah sakit/budaya budaya keselamatan pasien memprediksi outcome perawat yang merugikan setelah disesuaikan dengan karakteristik umum.
Edgar, D., Middleton, R., Kalchauer, S., Wilson, V., & Hinder, C. (2021). <i>Safety Attitudes Build Safety Culture: Nurse/Midwife Leaders Improving Health Care using Quantitative Data</i> .	Survei kuantitatif	Dari enam domain dalam versi SAQ-Short, skor lima domain meningkat secara signifikan ($p < 0,001$) selama periode waktu 1 tahun.
Ha, T. T. N., Thanh, P. Q., Huong, T. L., Anh, V. T., Tu, N. M., Tien, P. H., & Ha, B. T. T. (2023). <i>Nurses' Perceptions about Patient Safety Culture In Public Hospital in Vietnam</i> .	Studi cross-sectional	Rata-rata tingkat respons positif cukup tinggi yaitu 72,8% dan bervariasi dari 52,9% hingga 93,4%. Bidang yang paling kuat adalah kerja tim dalam unit (93,7 %) dan harapan serta tindakan penyalah/manajer yang mendukung keselamatan pasien (85,0 %). Area yang perlu ditingkatkan adalah penempatan staf (52,9%) dan respons non-punitif terhadap kesalahan (57,6%). Keterbukaan komunikasi, jumlah staf, frekuensi kejadian yang dilaporkan, lama layanan di rumah sakit dan unit merupakan faktor penting yang memprediksi tingkat keselamatan pasien secara keseluruhan.
Jeffs, L., Baker, G. R., Taggar, R., Hubley, P., Richards, J., Merkley, J., Shearer, J., Webster, H., Dizon, M., & Fong, J. H. (2018). <i>Attributes and Actions Required to Advance Quality and Safety in Hospitals: Insights from Nurse Executives</i> .	Kualitatif eksploratif	Tiga tema utama yang muncul dari kumpulan data naratif termasuk: (1) menjadi pemikir strategis dan sistem serta memiliki kecerdasan emosional untuk mempengaruhi staf; (2) membangun kredibilitas dan hubungan dengan staf pusat perawatan, dewan direksi, dan tim kepemimpinan dan (3) menciptakan budaya keselamatan dan keandalan yang tinggi.
Khatatbeh, H., Pakai, A., Pusztai, D., Szunomár, S., Fullér, N., Kovács Szebeni, G., Siket, A., Zrínyi, M., & Oláh, A. (2021). <i>Burnout and Patient Safety: A Discriminant Analysis of Paediatric Nurses by Low to High Managerial Support</i> .	Korelasional kuantitatif	Dukungan manajer perawat berhubungan negatif dengan kejadian buruk pada pasien, kelelahan terkait pekerjaan, kelelahan terkait klien, dan niat untuk keluar; dan positif dengan kualitas hidup fisik dan psikologis. Frekuensi infeksi nosokomial ditandai dengan rendahnya dukungan manajer, sedangkan kesalahan pengobatan ditandai dengan tingginya dukungan. Dukungan manajer perawat yang lebih besar menurunkan kemungkinan hasil yang merugikan pasien.
Kim, K. J., Yoo, M. S., & Seo, E. J. (2018). <i>Exploring the Influence</i>	Studi cross-sectional	Pelayanan keperawatan yang terlewat ditemukan berkorelasi dengan karir klinis, lingkungan kerja keperawatan dan budaya keselamatan

<i>of Nursing Work Environment and Patient Safety Culture on Missed Nursing Care in Korea.</i>		pasien. Model regresi menjelaskan sekitar 30,3% kehilangan asuhan keperawatan. Sementara itu, kecukupan staf dan sumber daya ($\beta = -.31$, $p = .001$), kemampuan manajer perawat, kepemimpinan dan dukungan perawat ($\beta = -.26$, $p = .004$), karir klinis ($\beta = -.21$, $p = 0,004$), dan persepsi terhadap budaya keselamatan pasien di dalam unit ($\beta = -.19$, $p = .041$) ditentukan sebagai faktor yang mempengaruhi keterlambatan asuhan keperawatan.
Lappalainen, M., Härkänen, M., & Kvist, T. (2020). <i>The Relationship Between Nurse Manager's Transformational Leadership Style and Medication Safety.</i>	Studi korelasi	Perawat menilai keamanan pengobatan dan kepemimpinan transformasional di unit mereka masing-masing sangat baik dan baik. Terdapat korelasi yang moderat namun signifikan secara statistik antara kepemimpinan transformasional dan keamanan pengobatan. Kompetensi pengobatan perawat dan manajemen proses keperawatan berhubungan signifikan dengan keamanan pengobatan.
Moyo, I., Mgozoli, S. E., Risenga, P. R., Mboweni, S. H., Tshivhase, L., Mudau, T. S., Ndou, N. D., & Mavhandu-Mudzusi, A. H. (2021). <i>Experiences of Nurse Managers during the COVID-19 Outbreak in a Selected District Hospital in Limpopo Province, South Africa.</i>	Deskriptif fenomenologis	Manajer perawat mengalami tantangan terkait sumber daya manusia selama COVID-19, diperburuk oleh fakta bahwa jabatan-jabatan yang kosong dibekukan. Diketahui juga bahwa terdapat kekurangan sumber daya material yang mempengaruhi perawatan pasien. Manajer perawat juga mengindikasikan bahwa COVID-19 membawa banyak tugas administratif ditambah tugas tambahan dalam merawat pasien. Selain itu, manajer perawat yang sebelumnya tertular COVID-19 juga mengalami stigma dan diskriminasi.
Neves, T. M. A., Parreira, P. M. S. D., Graveto, J. M. G. N., Freitas, M. J. B. D. S., & Rodrigues, V. J. L. (2020). <i>Nurse Managers' Perceptions of Nurse Staffing and Nursing Care Quality: A Cross-sectional Study</i>	Studi cross-sectional	Kepegawaian perawat (jumlah dan kompetensi) dan kerjasama tim secara tidak langsung mempengaruhi kualitas pelayanan. Proses ini dimediasi oleh kapasitas respons, penggunaan teknik dan metode kerja baru, serta kapasitas pengawasan pasien. Kejadian efek samping juga mempunyai peran mediasi, karena berhubungan negatif dengan kualitas layanan.
Tenza, I. S., Attafua, P. Y. A., Abor, P., Nketiah-Amponsah, E., & Abuosi, A. A. (2022). <i>Hospital Managers' Views on the State of Patient Safety Culture Across Three Regions in Ghana.</i>	Eksploratif kualitatif	Perilaku budaya keselamatan pasien yang positif seperti komunikasi terbuka, pembelajaran organisasi, dan kerja sama tim yang kuat dalam unit, merupakan praktik yang sudah ada di fasilitas terpilih di Ghana. Kurangnya kerja tim antar unit, ketakutan melaporkan kejadian buruk, adanya budaya menyalahkan, respon yang tidak konsisten terhadap kesalahan, kekurangan staf yang ekstrim, serah terima di bawah standar, kurangnya dukungan manajemen dengan sumber daya membatasi budaya keselamatan pasien. Kurangnya kebijakan standar dalam pelaporan kejadian buruk dan respons terhadap kesalahan mendorong para manajer untuk menggunakan berbagai pendekatan, yang

		beberapa di antaranya menghasilkan budaya menyalahkan. Kekurangan staf berkontribusi terhadap buruknya kualitas praktik keselamatan termasuk buruknya serah terima yang juga dipengaruhi oleh keterlambatan tugas.
Xie, J., Ding, S., Zhang, X., & Li, X. (2021). Impact of a Patient Safety Leadership Program on Head Nurses and Clinical Nurses: A Quasi-experimental Study.	Studi <i>quasi-experimental</i>	Efikasi diri kepala perawat dan perawat klinis meningkat secara signifikan ($p < 0,01$) setelah pelatihan. Perilaku kepemimpinan kepala perawat dan perilaku keselamatan perawat klinis juga meningkat secara signifikan ($p < 0,05$). Kami mengamati penurunan yang signifikan secara statistik dalam "kelelahan emosional" dan peningkatan "prestasi pribadi" di antara perawat klinis ($P < 0,001$).

Hasil penelusuran artikel didapatkan 519 artikel yang terdiri dari 269 artikel dari Pubmed, 240 artikel dari Science Direct, dan 10 artikel dari sumber lain. Artikel dikeluarkan karena duplikat, judul; abstrak dan tujuan tinjauan literatur tidak relevan, tidak tersedia teks lengkap, populasi bukan perawat, dan tidak dilakukan di rumah sakit. Artikel yang analisis ada 12 artikel terdiri dari 3 artikel dengan desain kualitatif, 8 artikel kuantitatif (cross-sectional/ korelasi), dan 1 artikel eksperimental.

PEMBAHASAN

Keselamatan pasien merupakan salah satu dimensi mutu pelayanan kesehatan yang harus dipenuhi (WHO, 2020). Di Indonesia, keselamatan pasien diatur dalam Permenkes RI nomor 11 tahun 2017 tentang keselamatan pasien untuk meningkatkan mutu pelayanan fasilitas pelayanan kesehatan melalui penerapan manajemen risiko dalam seluruh aspek pelayanan yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan (Sembiring et al., 2023). Perawat mempunyai budaya keselamatan pasien yang negatif (Yarnita, 2019). Didukung dengan rendahnya laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia, tahun 2019 ada 2877 rumah sakit yang terdaftar namun yang melaporkan hanya 334 rumah sakit (KNKP, 2020). Hasil studi yang dilaksanakan di rumah sakit umum di Catalonia Spanyol menyatakan bahwa kurangnya budaya keselamatan yang positif, karena insiden keselamatan tidak selalu dilaporkan dengan argumen takut akan hukuman (Granel et al., 2020).

Faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya pelaporan insiden di rumah sakit yaitu kurangnya pemahaman, pengetahuan, tanggung jawab pelaporan dan budaya keselamatan pasien; kurangnya kepemimpinan dan budaya kelembagaan dalam melaporkan insiden; persepsi pelaporan sebagai beban tambahan (Dhamanti et al., 2022; Lestari et al., 2021; Yulia et al., 2023). Perawat mempunyai persepsi yang tinggi tentang budaya keselamatan pasien, namun tidak melaporkan kejadian keselamatan. Perawat tidak melaporkan insiden keselamatan mungkin disebabkan oleh tingkat pendidikan, masa kerja di rumah sakit, area atau unit kerja saat ini dan kurangnya staf perawat (Abdelaliem & Alsenany, 2022).

Budaya keselamatan dari waktu ke waktu dapat meningkatkan persepsi dan umpan balik positif perawat mengenai budaya keselamatan pasien (Edgar et al., 2021). Persepsi perawat terhadap budaya keselamatan pasien yang semakin tinggi berkaitan dengan rendahnya insiden (Kakemam et al., 2021). Hasil studi yang dilakukan pada perawat di ruang instalasi rawat inap RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara persepsi dan kepemimpinan dengan pelaporan insiden keselamatan pasien (Wanda et al., 2020). Dukungan manajer perawat yang tinggi dapat menurunkan

kemungkinan insiden keselamatan pasien (Khatatbeh et al., 2021). Manajer perawat mempromosikan keselamatan pasien untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien di rumah sakit, dan membuat mekanisme catatan kesehatan elektronik untuk mendeteksi dan memantau insiden (Kakemam et al., 2021).

Mengoptimalkan keselamatan dan mutu pelayanan keperawatan memerlukan tingkat kepegawaian perawat yang memadai, baik dari segi jumlah dan kompetensi, serta kerjasama tim (Neves et al., 2020). Kerjasama tim dan manajer yang mendukung budaya keselamatan pasien berpengaruh pada persepsi positif perawat mengenai keselamatan pasien; keterbukaan komunikasi, jumlah staf, frekuensi kejadian yang dilaporkan, lama layanan di rumah sakit dan unit merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat keselamatan pasien (Ha et al., 2023; Tenza et al., 2022). Gaya kepemimpinan manajer perawat dapat meningkatkan keamanan pengobatan pasien di unit perawatan. Kompetensi pengobatan perawat harus diperhatikan karena jaminan dan kepercayaan diri pada keahlian tugas farmakoterapi berdampak positif terhadap persepsi keamanan pengobatan (Lappalainen et al., 2020).

Program kepemimpinan keselamatan pasien atau pelatihan mempunyai dampak positif terhadap efikasi diri dan perilaku kepemimpinan kepala perawat; serta efikasi diri, perilaku keselamatan dan kelelahan kerja perawat klinis (Xie et al., 2021). Manajer perawat pada masa pandemi COVID-19 mengalami tantangan dalam menjalankan tugas, kurangnya sumber daya manusia membuat alokasi staf menjadi sangat sulit. Manajer perawat harus mengambil langkah untuk ketersediaan staf dalam memberikan perawatan pasien di bangsal, menyediakan tenaga perawat dan menyesuaikan jumlah staf sangatlah penting untuk keselamatan pasien. Manajer perawat mengindikasikan bahwa COVID-19 membawa banyak tugas administratif dan tugas tambahan dalam merawat pasien, selain itu manajer perawat tertular COVID-19 juga mengalami stigma dan diskriminasi (Moyo et al., 2022).

SIMPULAN

Manajer perawat mempunyai persepsi tinggi tentang keselamatan pasien, gaya dan strategi kepemimpinan manajer perawat berperan dalam meningkatkan persepsi staf perawat tentang keselamatan pasien dan budaya keselamatan pasien.

SARAN

Promosi, pelatihan dan monitoring terkait keselamatan pasien terus dilakukan untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien dan pelaporan keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelaliem, S. M. F., & Alsenany, S. A. (2022). Factors Affecting Patient Safety Culture from Nurses' Perspectives for Sustainable Nursing Practice. *Healthcare*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/HEALTHCARE10101889>
- Albaalharith, T., & A'Aqoulah, A. (2023). Level of Patient Safety Culture Awareness Among Healthcare Workers. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 16, 321. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S376623>
- Alsulami, A., A'aqoulah, A., & Almutairi, N. (2022). Patient Safety Culture Awareness Among Healthcare Providers in a Tertiary Hospital in Riyadh, Saudi Arabia. *Frontiers in Public Health*, 10, 953393. <https://doi.org/10.3389/FPUBH.2022.953393>
- Dhamanti, I., Leggat, S., Barraclough, S., & Rachman, T. (2022). Factors Contributing to Under-Reporting of Patient Safety Incidents in Indonesia: Leaders' Perspectives. *F1000Research* 2022 10:367, 10, 367.

<https://doi.org/10.12688/f1000research.51912.2>

- Edgar, D., Middleton, R., Kalchbauer, S., Wilson, V., & Hinder, C. (2021). Safety Attitudes Build Safety Culture: Nurse/Midwife Leaders Improving Health Care using Quantitative Data. *Journal of Nursing Management*, 29(8), 2433–2443. <https://doi.org/10.1111/JONM.13444>
- Fukami, T., Uemura, M., & Nagao, Y. (2020). Significance of Incident Reports by Medical Doctors for organizational Transparency and Driving Forces for Patient Safety. *Patient Safety in Surgery*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/S13037-020-00240-Y/Figures/4>
- Granel, N., Manresa-Domínguez, J. M., Watson, C. E., Gómez-Ibáñez, R., & Bernabeu-Tamayo, M. D. (2020). Nurses' Perceptions of Patient Safety Culture: A Mixed-Methods Study. *BMC Health Services Research*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/S12913-020-05441-W/Tables/3>
- Ha, T. T. N., Thanh, P. Q., Huong, T. L., Anh, V. T., Tu, N. M., Tien, P. H., & Ha, B. T. T. (2023). Nurses' Perceptions about Patient Safety Culture in Public Hospital in Vietnam. *Applied Nursing Research : ANR*, 69. <https://doi.org/10.1016/J.APNR.2022.151650>
- Hadad, E. S., Abd Elrhmaan, S. M., Ahmad, F. A., & Ali, H. D. (2021). Perceptions of Staff Nurses about Patient Safety Culture at Minia General Hospital. *Minia Scientific Nursing Journal*, 010(1), 68–77. <https://doi.org/10.21608/MSNJ.2021.199347>
- Harada, M. de J. C. S., Silva, A. E. B. de C., Feldman, L. B., Tavares, S. S., Gerhardt, L. M., de Lima Júnior, A. J., & Kolankiewicz, A. C. B. (2021). Reflections on Patient Safety Incident Reporting Systems. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 74(1), e20200307. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2020-0307>
- Kakemam, E., Gharaee, H., Rajabi, M. R., Nadernejad, M., Khakdel, Z., Raeissi, P., & Kalhor, R. (2021). Nurses' Perception of Patient Safety Culture and its Relationship with Adverse Events: A National Questionnaire Survey in Iran. *BMC Nursing*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/S12912-021-00571-W>
- Kang, S., Ho, T. T. T., & Lee, N. J. (2020). Comparative Studies on Patient Safety Culture to Strengthen Health Systems Among Southeast Asian Countries. *Frontiers in Public Health*, 8, 600216. <https://doi.org/10.3389/FPUBH.2020.600216>
- Karmila, K., Suharni, S., & Alwi, M. K. (2023). Hubungan Budaya Keselamatan Pasien dengan Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien oleh Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar. *Journal of Muslim Community Health*, 4(1), 181–189. <https://doi.org/10.52103/JMCH.V4I1.1153>
- Khatatbeh, H., Pakai, A., Pusztai, D., Szunomár, S., Fullér, N., Kovács Szebeni, G., Siket, A., Zrínyi, M., & Oláh, A. (2021). Burnout and Patient Safety: A Discriminant Analysis of Paediatric Nurses by Low to High Managerial Support. *Nursing Open*, 8(2), 982. <https://doi.org/10.1002/NOP2.708>
- KNKP. (2020). Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien. *Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia*. https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/08/materi_drarjaty_ereport_web060820.pdf
- Lappalainen, M., Härkänen, M., & Kvist, T. (2020). The relationship between Nurse Manager's Transformational Leadership Style and Medication Safety. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 34(2), 357–369. <https://doi.org/10.1111/SCS.12737>
- Lestari, E. A., Fitriani, A. D., & Jamaluddin, J. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di Rawat Inap RSU Mitra Medika Bandar Klippa Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2),

- 891–915. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1596/840>
- Moyo, I., Mgozoli, S. E., Risenga, P. R., Mboweni, S. H., Tshivhase, L., Mudau, T. S., Ndou, N. D., & Mavhandu-Mudzusi, A. H. (2022). Experiences of Nurse Managers during the COVID-19 Outbreak in a Selected District Hospital in Limpopo Province, South Africa. *Healthcare*, 10(1). <https://doi.org/10.3390/HEALTHCARE10010076>
- Nakano, Y., Tanioka, T., Yokotani, T., Ito, H., Miyagawa, M., Yasuhara, Y., Betriana, F., & Locsin, R. (2021). Nurses' Perception Regarding Patient Safety Climate and Quality of Health Care in General Hospitals in Japan. *Journal of Nursing Management*, 29(4), 749–758. <https://doi.org/10.1111/JONM.13215>
- National Health Service. (2022). NRLS National Patient Safety Incident Reports: Commentary. *The National Reporting and Learning System*, September, 2–17
- Neves, T. M. A., Parreira, P. M. S. D., Graveto, J. M. G. N., Freitas, M. J. B. dos S. de, & Rodrigues, V. J. L. (2020). Nurse Managers' Perceptions of Nurse Staffing and Nursing Care Quality: A Cross-Sectional Study. *Journal of Nursing Management*, 28(3). <https://doi.org/10.1111/JONM.12966>
- Sembiring, S. F. T., Zulfendri, Z., & Khadijah, S. (2023). Implementation of Patient Safety Program in the Emergency Installation of H. Adam Malik General Hospital Medan. *Randwick International of Social Science Journal*, 4(3), 657–669. <https://doi.org/10.47175/RISSJ.V4I3.768>
- Susanto, A., & Handiyani, H. (2023). Analisis Determinan Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien oleh Perawat di Rumah Sakit: Tinjauan Sistematik. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 17(1), 52–63. <https://doi.org/10.36082/QJK.V17I1.1039>
- Tenza, I. S., Attafuah, P. Y. A., Abor, P., Nketiah-Amponsah, E., & Abuosi, A. A. (2022). Hospital Managers' Views on the State of Patient Safety Culture Across Three Regions in Ghana. *BMC Health Services Research*, 22(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/S12913-022-08701-Z/TABLES/1>
- Wanda, M. Y., Nursalam, N., & Wahyudi, A. S. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien pada Perawat. *Fundamental and Management Nursing Journal*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.20473/FMNJ.V3I1.17284>
- WHO. (2020). *Fact Sheet: Quality Health Services*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/quality-health-services>
- WHO, W. H. O. (2023). *Patient Safety*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/patient-safety>
- Xie, J., Ding, S., Zhang, X., & Li, X. (2021). Impact of a Patient Safety Leadership Program on Head Nurses Andclinical Nurses: A Quasi-Experimental Study. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 29. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.4328.3478>
- Yarnita, Y.. (2019). Budaya Keselamatan Pasien pada Perawat di Instalasi Perawatan Intensive RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 109–119. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/570>
- Yulia, Y., Maryana, M., & Faizal, K. M. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1577–1588. <https://doi.org/10.37287/JPPP.V5I4.1886>